

PERAN KEPEMIMPINAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA GLOBAL: STUDI KASUS SMK NEGERI 2 KARAWANG

Adelia Aulia Putri¹, Hinggil Permana², Chairil Fajar Hadiansyah³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631120001@student.unsika.ac.id^{*1},

hinggil.permana@fai.unsika.ac.id^{*2}, chairil.fajar@fai.unsika.ac.id^{*3}

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of multicultural leadership in shaping students' character in the global era at SMK Negeri 2 Karawang. In the context of multicultural vocational education, school principals are required to possess inclusive and adaptive leadership skills in managing diversity and instilling character values such as tolerance, empathy, responsibility, and mutual respect. This study employs a qualitative approach using a literature review method, examining various scientific sources, school documents, and relevant previous studies. The results indicate that multicultural leadership at SMK Negeri 2 Karawang is implemented through interfaith religious activities, anti-discrimination policies, the integration of multicultural values into the learning process, and collaboration among schools, teachers, and parents. These strategies are able to create a harmonious learning environment that respects diversity and strengthens students' character to become ethical, disciplined, and globally competitive individuals. This study confirms that multicultural leadership can serve as an effective model for developing character education based on diversity in the global era.

Keywords: *Multicultural leadership, student character, vocational education, inclusivity, globalization*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan multikultural dalam membentuk karakter siswa pada era global di SMK Negeri 2 Karawang. Dalam konteks pendidikan vokasi yang multikultural, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang inklusif dan adaptif dalam mengelola keberagaman serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati, tanggung jawab, dan saling menghormati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang menelaah berbagai sumber ilmiah, dokumen sekolah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan multikultural di SMK Negeri 2 Karawang diwujudkan melalui kegiatan keagamaan lintas agama, kebijakan anti-diskriminasi, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan menghargai perbedaan, serta memperkuat karakter siswa yang beretika, disiplin, dan siap

bersaing secara global. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan multibudaya dapat menjadi model efektif dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis keberagaman pada era global.

Kata Kunci: Kepemimpinan multibudaya, karakter siswa, pendidikan vokasi, inklusivitas, globalisasi

A. Pendahuluan

Kepemimpinan dalam pendidikan memainkan peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Seorang pemimpin sekolah, terutama kepala sekolah, bukan hanya seseorang yang mengelola administrasi dan operasional sekolah sehari-hari, tetapi juga berperan sebagai panutan yang dapat menanamkan nilai-nilai penting kepada seluruh warga sekolah. Nilai-nilai seperti toleransi terhadap perbedaan, bertanggung jawab atas tindakan, dan menunjukkan integritas dalam perilaku dan sikap merupakan fondasi bagi terbentuknya siswa yang berdaya saing dan bermoral baik.

Di lingkungan sekolah yang mencakup siswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial, kepemimpinan yang adaptif dan inklusif sangatlah penting. Pemimpin yang mampu memahami dan merespons keberagaman di sekitar mereka dengan bijak membantu menciptakan lingkungan belajar yang

suportif, aman, dan saling menghormati. Kepemimpinan seperti ini tidak hanya mendorong interaksi positif antar siswa, tetapi juga memperkuat rasa persatuan, empati, dan dukungan dalam komunitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah, sebagai pemimpin visioner, harus menjadi penggerak perubahan yang menumbuhkan budaya sekolah yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek manajerial, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan integritas. Dalam konteks sekolah multikultural, kepemimpinan yang adaptif dan inklusif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan menghargai perbedaan.

Salah satu strategi yang berguna untuk mengatasi masalah keberagaman di lingkungan sekolah Adalah kepemimpinan multikultural. Pemimpin yang kompeten secara multicultural mampu memahami dan mengakomodasi perbedaan latar belakang siswa serta mengembangkan kebijakan yang mendorong pengembangan karakter inklusif. Menurut Salsabila dkk, (2025) pemimpin yang mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja multinasional memiliki keuntungan besar dalam menciptakan organisasi yang beroperasi secara adil.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi sejak usia dini, dengan mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan etnis. Selain itu, pengalaman langsung melalui kerja sama dan interaksi dengan individu yang beragam dapat membantu mengurangi prasangka dan stereotip, sehingga tercipta lingkungan yang lebih inklusif (Bria & Anggraini, 2025). Menurut (Afriyadi, 2016), Pendidikan multikultural diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran budaya pada diri siswa, sehingga mereka lebih memahami dan menyadari

keberadaan serta keberagaman orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan sekolah yang aktif mendukung nilai-nilai multikultural, seperti melalui kebijakan inklusi dan pelatihan guru, dapat menjadi penggerak penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Di lingkungan seperti ini, pembentukan karakter siswa menjadi hal yang utama dan terus menerus. Dengan demikian, pendidikan seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia luar dengan sikap yang lebih terbuka dan bertanggung jawab.

SMK Negeri 2 Karawang sebagai salah satu sekolah kejuruan di kawasan industri yang multikultural dan memiliki banyak tantangan sekaligus peluang dalam membentuk karakter siswa agar siap menghadapi dunia kerja global. Dengan latar belakang siswa yang beragam serta tuntutan dunia industri yang mengedepankan Kerjasama antarbudaya, diperlukan kepemimpinan yang mampu mengelola keberagaman tersebut secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran kepemimpinan multibudaya dalam membentuk karakter siswa pada era global di SMK Negeri 2 Karawang, sebagai upaya strategis dalam menyiapkan generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu bersaing di era global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara utuh dengan apa fenomena yang terjadi di lapangan. Prosedur penelitian yang digunakan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, ungkapan lisan dari narasumber,

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data skunder, Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi,

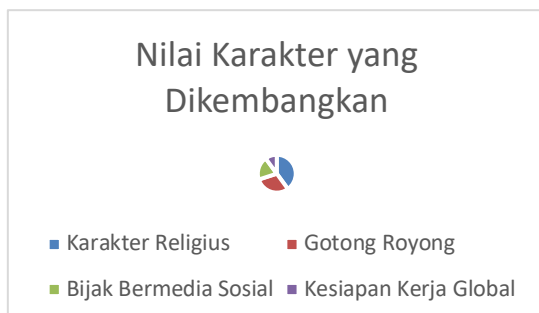
deskriptif untuk menemukan pola dan hubungan antar-temuan; serta (3) penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber dokumen guna menjamin keabsahan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Strategi Implementasi Nilai Multikultural di SMKN 2 Karawang

Aspek Strategi	Bentuk Implementasi
Kegiatan Keagamaan	Sholat Dhuha (Islam), Kebaktian Jumat (Non-Muslim), Perayaan hari Keagamaan
Penanganan Diskriminasi	Tindakan tegas terhadap bullying, penciptaan lingkungan kelas yang aman
Nilai yang Ditanamkan	Toleransi, empati, saling menghormati perbedaan
Integrasi dalam Pembelajaran	Nilai multicultural tidak hanya PPKn, tetapi diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari
Penyelesaian Konflik	Menghargai setiap pendapat dengan rasa kekeluargaan dan tenggang rasa

Gambar 1 Nilai Karakter



kepemimpinan multibudaya; (2) penyajian data dalam bentuk narasi

A. Pendekatan Inklusif dan Religius dalam Kepemimpinan Multikultural Pendidikan multikultural di SMKN 2 Karawang menunjukkan dominasi aspek keagamaan dalam keragaman budaya, di mana mayoritas guru dan siswa beragama Islam, namun terdapat minoritas yang menganut agama Kristen, Katolik, dan Buddha. Kepemimpinan sekolah yang tidak membedakan berdasarkan suku atau agama mencerminkan prinsip kesetaraan, yang didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pendidikan harus inklusif dan menghargai pluralitas (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Pendekatan ini membantu membangun harmoni sosial, meskipun tantangan seperti perbedaan pendapat dan interpretasi agama tetap muncul. Kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan multikultural tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap berbagai nilai budaya serta kemampuan untuk mengintegrasikannya ke dalam praktik pendidikan sehari-hari (Ifnaldi et al., 2025).

Dalam kegiatan kesiswaan, sekolah mengakomodasi kebutuhan keagamaan melalui kegiatan spesifik, seperti sholat duha bersama untuk siswa Muslim pada awal bulan, dan kegiatan keagamaan bersama untuk non-Muslim setiap Jumat siang. sebagaimana dijelaskan oleh Banks dalam teori pendidikan multikultural, yang mendorong integrasi budaya tanpa memaksa asimilasi. Misalnya, kegiatan sholat duha dapat dipandang sebagai bentuk penguatan identitas Muslim, sementara sesi Jumat siang untuk non-Muslim memungkinkan ekspresi keagamaan seperti doa atau refleksi Kristen/Katolik/Buddha, yang selaras dengan konsep "equity pedagogy" di mana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Mo'tasim & Nurhayati, 2022) Namun, kegiatan ini berpotensi menimbulkan kesenjangan jika tidak disertai dengan pendidikan lintas-agama yang lebih mendalam, seperti yang disarankan oleh UNESCO dalam pedoman pendidikan intercultural (UNESCO, 2013). Tanpa itu, siswa minoritas mungkin merasa terpinggirkan, meskipun sekolah ini tampaknya berhasil menghindari hal tersebut melalui partisipasi sukarela (Harefa & Lase, 2024)

Tantangan utama adalah perbedaan pendapat, interpretasi, dan pandangan, yang sering muncul dalam diskusi keagamaan atau kegiatan bersama. Sekolah mengatasi ini dengan menghargai semua pandangan melalui rasa kekeluargaan dan tenggang rasa (SMAN & WICAKSONO, n.d.).

Secara keseluruhan, model SMKN 2 Karawang menawarkan pelajaran berharga bagi pendidikan multikultural di Indonesia, di mana harmoni agama dapat dicapai melalui akomodasi praktis dan penghargaan mutual. Namun, tantangan perbedaan interpretasi menunjukkan perlunya kurikulum yang lebih komprehensif untuk membangun pemahaman lintas-agama, guna mencegah potensi polarisasi di masa depan. Menurut Zamroni, pendidikan multikultural adalah upaya pembaruan dalam dunia pendidikan yang bertujuan menghapus penindasan dan ketidakadilan, guna mewujudkan keadilan serta kesetaraan. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mencapai hasil terbaik sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga mereka mampu hidup berdampingan secara harmonis

dalam masyarakat yang beragam (Firtikasari & Andiana, 2023).

B. Strategi Penguatan Karakter Melalui Nilai Multikultural dalam Pembelajaran dan Budaya Sekolah

Praktik kepemimpinan multikultural di SMK Negeri 2 Karawang menunjukkan sebuah pendekatan yang komprehensif dan integratif dalam penguatan karakter siswa, yang selaras dengan temuan-temuan terkini dalam penelitian pendidikan. Integrasi nilai-nilai multikultural tidak hanya pada mata pelajaran tertentu seperti PPKn, tetapi meresap dalam seluruh proses pembelajaran dan budaya sekolah sehari-hari, mencerminkan konsep kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pendidikan multikultural. kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman, di mana guru didorong untuk menjadi agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan kolaborasi dalam setiap interaksi akademik (Roseju & Walid, 2025). Pendekatan ini diperkuat dengan penindasan

tegas terhadap diskriminasi dan bullying, yang merupakan bentuk nyata dari penciptaan iklim sekolah yang aman dan inklusif.

Selain itu, program-program seperti Jumsih (Jumat Bersih) dan pentas peringatan Hari Santi Nasional berfungsi sebagai experiential learning yang sangat efektif untuk menanamkan karakter gotong royong dan kebersamaan. Kegiatan semacam ini merupakan implementasi dari kepemimpinan berbasis kearifan lokal, yang dalam konteks Jawa dikenal dengan filosofi *among*, *momong*, dan *ngemong*. (Argadinata et al., 2025) menjelaskan bahwa filosofi ini menekankan pada pola kepemimpinan yang mengasuh, membimbing, dan merawat, yang dalam konteks sekolah diwujudkan melalui kegiatan kolektif yang membangun rasa saling memiliki dan tanggung jawab sosial. Melalui media ini, nilai-nilai multikultural tidak lagi abstrak, tetapi menjadi perilaku nyata yang dilatih secara berulang. Hasil akhir dari seluruh proses ini adalah terbentuknya karakter siswa yang kolaboratif, bertanggung jawab, dan bijak dalam bersosialisasi, termasuk di ruang digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tunnazah et al., 2024)

yang menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis multibudaya berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang adaptif dan resilient, tidak hanya di lingkungan fisik sekolah tetapi juga dalam menghadapi dinamika sosial di era digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan di SMKN 2 Karawang merupakan sebuah model holistik di mana kepemimpinan multikultural bertindak sebagai penggerak utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh sendi kehidupan sekolah, sehingga menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam masyarakat yang majemuk.

C. Menghadapi Tantangan Global dengan Visi dan Kolaborasi

Dalam menghadapi tantangan global, kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada visi dan kolaborasi multikultural menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Vinni Numalasari, S.M., SMKN 2 Karawang memiliki konteks

multikultural yang beragam terutama dari sisi agama. Meskipun mayoritas guru dan siswa beragama Islam, sekolah tetap memberikan ruang bagi peserta didik non-Muslim untuk menjalankan kegiatan keagamaannya, seperti ibadah Jumat siang bagi non-Muslim. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan sekolah berperan dalam menumbuhkan toleransi, saling menghargai, dan rasa kebersamaan di tengah keberagaman.

Menurut (Suprpto et al., 2024) kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap penguatan pendidikan multikultural. Hal ini terlihat di SMKN 2 Karawang, di mana kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendekatan transformasional ini tercermin melalui kebijakan yang menindak tegas diskriminasi dan bullying, serta melalui kegiatan perayaan hari besar keagamaan yang diikuti bersama oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian, visi kepemimpinan sekolah diarahkan untuk membangun harmoni dalam keberagaman. Lebih jauh, wawancara

mengungkapkan bahwa tantangan global yang dihadapi sekolah tidak hanya terkait dengan perbedaan budaya, tetapi juga tantangan era digital, seperti penyebaran informasi yang tidak valid di media sosial. Sekolah berupaya menghadapinya dengan memberikan edukasi literasi digital dan mengingatkan siswa untuk bijak dalam bermedia sosial.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan adanya kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung visi lembaga, yaitu menghasilkan lulusan berakhlak mulia dan mampu bersaing di pasar kerja global. Kolaborasi ini diwujudkan melalui program pembiasaan Pancawaluya, penguatan peran orang tua, serta peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Pandangan ini diperkuat (Hosnan, 2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang menguatkan nilai-nilai multikultural mampu menumbuhkan solidaritas, empati, dan semangat kerja sama di lingkungan pendidikan berbasis pesantren maupun sekolah umum.

Dalam konteks globalisasi dunia kerja, (Salsabila et al., 2025) menegaskan bahwa kepemimpinan multikultural menuntut

pemimpin untuk beradaptasi dengan dinamika lintas budaya dan bekerja sama lintas nilai. SMKN 2 Karawang telah mengimplementasikan prinsip tersebut melalui penyusunan kurikulum bermuatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, serta peningkatan sarana prasarana yang relevan dengan perkembangan industri global. Langkah ini menunjukkan bahwa visi sekolah tidak hanya berorientasi pada pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan siswa menghadapi tantangan global dengan kompetensi dan karakter unggul.

Secara keseluruhan, kombinasi antara visi kepemimpinan yang berorientasi global dan kolaborasi multikultural menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. SMKN 2 Karawang telah menunjukkan praktik baik bagaimana nilai-nilai toleransi, empati, dan kerja sama dapat dijadikan dasar dalam membangun sekolah yang tangguh di tengah arus globalisasi dan keragaman budaya. Dengan demikian, visi dan kolaborasi bukan hanya strategi manajerial, melainkan juga sarana untuk membentuk generasi yang

berkarakter, cerdas, dan siap bersaing secara global.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 2 Karawang. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati di tengah keberagaman budaya dan agama. Melalui kepemimpinan yang inklusif dan religius, sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis serta menumbuhkan kesadaran pentingnya hidup berdampingan secara damai. Nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti sholat duha bersama, ibadah Jumat bagi non-Muslim, Jumsih (Jumat Bersih), dan perayaan hari besar keagamaan yang menguatkan rasa kebersamaan dan gotong royong.

Selain itu, kebijakan anti-diskriminasi, penegakan disiplin, dan kolaborasi antara sekolah, guru, serta orang tua turut memperkuat pembentukan karakter siswa yang

beretika dan bertanggung jawab. Kepemimpinan sekolah yang berorientasi global juga mendorong siswa untuk memiliki kompetensi dan kepribadian yang siap menghadapi tantangan dunia kerja modern. Dengan demikian, kepemimpinan multikultural di SMK Negeri 2 Karawang dapat dijadikan model dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis keberagaman di Indonesia, karena terbukti efektif dalam membentuk generasi yang toleran, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, M. M. (2016). Implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Argadinata, H., Puspitaningsih, A. I., Faraasyatul'Alam, G., & Sartika, R. P. (2025). Kepemimpinan Berbasis Kearifan Budaya Lokal: Mengintegrasikan Konteks Filosofi Jawa Among, Momong, lan Ngemong. *Proceedings Series of Educational Studies*, 108–115.
- Bria, F. K., & Anggraini, H. (2025). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Mananamkan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Gondowangi. *Jurnal Golden Age*, 9(2), 223–232.
- Firtikasari, M., & Andiana, D. (2023). Pentingnya multikultural dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 35–42.
- Harefa, A. T., & Lase, B. P. (2024). Peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok

- minoritas sosial. *Journal of Education Research*, 5(4), 4288–4294.
- Hosnan, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Berbasis Pesantren.
- Ifnaldi, I., Sartika, D., & Hadijaya, Y. (2025). Kepemimpinan dalam pendidikan multikultural. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 91–106.
- Mo'tasim, K. M., & Nurhayati, I. (2022). Konsep pendidikan multikultural dalam pandangan Banks dan Islam. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 15.
- Roseju, A. W., & Walid, M. (2025). Strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah inklusif. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13234–13241.
- Salsabila, N., Rachmadhita, W., Pratama, R., & Anshori, I. (2025). Kepemimpinan Multikultural Dalam Era Globalisasi: Adaptasi Pemimpin Dalam Lingkungan Kerja Multinasional.: Studi Kasus: Kepemimpinan Multikultural di PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- SMAN, D. I., & WICAKSONO, T. A. (n.d.). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MEMBANGUN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA.
- Suprpto, R. I. T., Hariyati, N., Dewi, U., Khamidi, A., & Amalia, K. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap

pendidikan multikultural.
Jurnal Ilmiah Global
Education, 5(4), 1940–
1953.

Tunnazah, S., Abubakar, A., &
Waluyo, K. E. (2024).
Manajemen Pendidikan
Karakter Berbasis
Multibudaya di MDTU
Nurrohmah Telukjambe
Timur Karawang.
INDONESIAN
RESEARCH JOURNAL
ON EDUCATION
Учредители: Universitas
Pahlawan Tuanku
Tambusai, 4(2).